



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAR, NPL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI

THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS, CAR, NPL ON CREDIT DISTRIBUTION COMPANY LISTED ON BEI

Siti Samsiah^{1*)}, Dewi Puspita Sari², Siti hanifa Sandri³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Riau, Indonesia

*) email: Dewipuspita2729.dp@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Oktober 2019

Accepted: Oktober 2019

Published: Desember 2019

Keywords:

Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL

JELClassification:

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of third party funds, capital adequacy ratios, and non-performing loans on lending. The population in this study is commercial banks that have gone public in Indonesia in the 2014-2017 period as many as 19 banks. The data used in this study are secondary data, namely the company's 2014-2017 financial statements. The processing method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the variables of third party funds and capital adequacy ratio have a positive effect on lending. While the non-performing loan variable has no effect on lending.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan non performing loan terhadap penyaluran kredit. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum yang telah go public di Indonesia pada periode tahun 2014-2017 sebanyak 19 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2017. Metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dana pihak ketiga dan capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel non performing loan tidak berpengaruh pada penyaluran kredit.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Lembaga yang mempunyai peranan untuk meningkatkan perekonomian dalam bidang keuangan salah satunya adalah perbankan. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Melalui kegiatan pengkreditan dan jasa lain yang diberikan, Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya sistem perbankan yang sehat maka akan mendorong perekonomian negara. Suatu Bank dapat dinilai sehat atau tidak dengan menilai kinerja Bank itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan salah satunya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber dana terbesar yang dihimpun dari masyarakat yang paling diandalkan oleh Bank, Faktor lainnya yang mempengaruhi penyaluran dana adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya penyaluran kredit, Selain itu penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja Bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah penyaluran kredit ini, yaitu sebagai berikut.

Diansyah (2016) dengan Judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014) penelitian menunjukkan secara parsial variabel CAR dan size berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL dan variable inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan variable LDR dan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL.

Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasi(2017) dengan Judul Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 – 2014, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil uji F menunjukkan variabel DPK, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.

Syukriah Selvie, Muhammad Arfan, dan Syukriy Abdullah (2017) dengan Judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, suku bunga, dan modal Bank berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama terhadap penyaluran kredit. Selain itu, secara parsial bahwa dana pihak ketiga dan modal Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara suku bunga tidak memiliki pengaruh.

I Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2017) dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Return On Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015) penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit; (2) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit; (3) Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit; (4) Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit; (5) Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, dan Vaya Juliana Dillak (2018) dengan judul Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Bi Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016) penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. secara parsial hanya variabel BI Rate yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. Sedangkan variabel Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Penelitian ini tergolong kuantitatif karena penelitian ini bekerja dengan angka-angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Peneliti menggunakan pendekatan kolerasional yaitu untuk menghubungkan antara dua variabel atau lebih untuk melihat apakah keduanya mempunyai pengaruh satu sama lainnya.

JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014-2017.

SUMBER DATA

Sumber data berasal dari data yang dikumpulkan dari berbagai pusat data dokumen yang ada, antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian, dan juga dari berbagai sumber di internet. Dan dalam penelitian ini banyak mengambil dari laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2014-2017 yang tersedia dan dipublikasikan di website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX).

SAMPEL

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut; a) Bank Umum yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2014-2017). b) Tersedia laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan selama tahun 2014-2017. c) Tersedianya rasio - rasio serta data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12674307
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) pada uji normalitas diatas dengan metode *Kolmogrov Smimov* adalah sebesar 0,357. Karena nilai signifikansi diatas besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF dari output regresi. Nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka lolos uji multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas diperoleh sebagai

berikut.

Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dana Pihak Ketiga (DPK)	.996	1.004
Capital Adequacy Ratio (CAR)	.957	1.045
Non Performing Loan (NPL)	.957	1.045

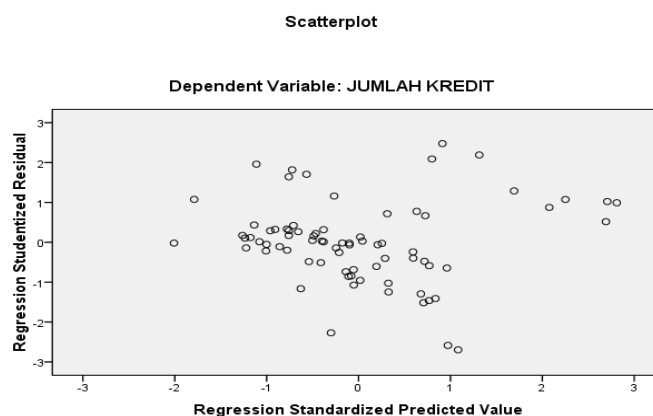
Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas kecil dari 10 dan *tolerance* besar dari 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Di dalam penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan nilai Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi jika $Du < DW < 4-Du$. Menentukan nilai dL dan dU dapat

dilihat dari tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05, n = 76 dan k= 3. Di dapat dL = 1,5467 dan dU = 1,6104. Jadi dapat dihitung nilai 4-Du = 2,5908.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.388		3.1912187814	1.659

Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Tabel 4.4 berdasarkan hasil diatas bahwa nilai dw (Durbin-Watson) sebesar 1,659 terletak diantara dU dan (4-Du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.800	2.906		.619	.538
Dana Pihak Ketiga (DPK)	.379	.121	.283	3.121	.003
Capital Adequacy Ratio (CAR)	.537	.083	.598	6.475	.000
Non Performing Loan (NPL)	.145	.297	.045	.487	.627

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas maka diperoleh persamaan regresi dan dapat dijelaskan sebagai berikut

$$Y = 1,800 + 0,379 X1 + 0,537 X2 + 0,145 X3$$

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.388		3.1912187814

Sumber: Data olahan, 2019

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,388. Hal ini berarti 38,8% nilai jumlah kredit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan sisanya yaitu 61,2% penyaluran jumlah kredit (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Jumlah Kredit

Dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 3,121$ dan $t_{tabel} = 1,66629$ serta signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga Hipotesis pertama dalam penelitian ini terdukung. Ini berarti dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyaluran jumlah kredit. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu alasan terkonsentrasinya usaha Bank dalam penyaluran kredit dimana sumber utama dana Bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga juga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh Bank.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Jumlah Kredit

Dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 6,475 > t_{tabel} = 1,66629$ dan signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga Hipotesis kedua dalam penelitian ini terdukung. Ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank (Ghalih, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Jumlah Kredit

Dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 0,487 < t_{tabel} = 1,66629$ dan signifikan sebesar 0,627 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga Hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terdukung. Ini berarti *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Ghalih, 2014). Tidak berpengaruhnya NPL terhadap penyaluran kredit karena NPL memiliki kecenderungan bahwa menurunnya kredit yang diberikan memiliki kemungkinan terjadi NPL yang rendah, namun hal ini wajar terjadi karena penurunan NPL akibat adanya penurunan kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Karena dalam hal ini dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana Bank yang berasal dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit. Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, hal ini menunjukkan bahwa rasio permodalan menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit cukup baik. Selain itu, Dari hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *Non*

Performing Loan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan tetap akan menyalurkan kredit dengan catatan rasio NPL masih berada pada batas aman dan tidak mengganggu likuiditas perusahaan, selain itu pihak Bank juga harus tetap melakukan pengawasan terhadap penyaluran kredit dan mengatur rasio kecukupan modal serta dana pihak ketiga untuk menyalurkan kredit.

SARAN

Untuk perusahaan disarankan agar menjaga *Non Performing Loan* (NPL) agar tetap dapat menyalurkan kredit dengan melakukan pengawasan terhadap pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Diansyah. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014).
- Kharisma Citra Amelia¹, Sri Murtiasi² TAHUN 2017. Analisis Pengaruh DPK,LDR, NPL dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Qnb Indonesia, tbk periode 2005 – 2014.
- Syukriah Selvie¹, Muhammad Arfan², Syukriy Abdullah³ TAHUN 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia.
- I Gede Andi Suta Darmawan 1 Made Arie Wahyuni, 2 Anantawikrama Tungga Atmadja Tahun 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015)
- Eko Satria Prabowo¹ , Farida Titik Kristianti² , Vaya Juliana Dillak³ TAHUN 2018. Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).